

Kesiapan Berwirausaha dan Intervensi yang Dapat Dilakukan: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Sungai Bahar

Arif Hidayat, Muhammad Sayuti, Muhammad Kunta Biddinika

Magister Pendidikan Guru Vokasi. FKIP. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: arifhidayatfamilykiki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan berwirausaha siswa SMK, menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK, menganalisis bentuk intervensi sekolah kepada peserta didik dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha, menganalisis keefektifitaan intervensi sekolah dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan melibatkan siswa, guru, kepala program studi, waka kurikulum, dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Singai Bahar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dasar-dasar kewirausahaan, memiliki sikap mental yang positif, serta keterampilan praktis yang relevan dengan dunia bisnis. intervensi yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Sungai Bahar untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa dengan mengintegrasikan modul kewirausahaan secara komprehensif dalam kurikulum, melatih guru dalam metode pengajaran inovatif berbasis teknologi, serta memperluas akses siswa terhadap modal awal dan sumber daya keuangan. Selain itu, sekolah juga berupaya menyediakan program mentorship, fasilitas modern, dan kemitraan dengan perusahaan lokal untuk memberikan pengalaman praktis.

Kata Kunci: *Berwirausaha, Intervensi, Kesiapan, Sekolah*

ABSTRACT

This research aims to analyze the entrepreneurship readiness of vocational high school students, analyze the factors that can influence the entrepreneurship readiness of vocational high school students, analyze the forms of school interventions to enhance students' entrepreneurship readiness, analyze the effectiveness of school interventions in improving students' entrepreneurship readiness.

The method used in this thesis is qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews and document analysis. The participants involved students, teachers, program heads, the vice principal for curriculum, and the principal of SMK Muhammadiyah Singai Bahar. The results of this study show that students have a good understanding of the fundamentals of entrepreneurship, a positive mental attitude, and practical skills relevant to the business world.

The interventions implemented by SMK Muhammadiyah Sungai Bahar to enhance students' entrepreneurship readiness include integrating comprehensive entrepreneurship modules into the curriculum, training teachers in innovative, technology-based teaching methods, and expanding students' access to startup capital and financial resources. Additionally, the school strives to provide mentorship programs, modern facilities, and partnerships with local companies to offer practical experience.

Keywords: *Entrepreneurship, Interventions, Readiness, School*

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan daya saing bangsa. Akan tetapi, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, rasio wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47% dari total penduduk. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, seperti Singapura sebesar 8,76% dan Malaysia sebesar 4,74% (Prayoga, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan serius karena jumlah wirausaha yang rendah berimplikasi pada lambatnya penciptaan lapangan kerja dan minimnya kontribusi sektor kewirausahaan terhadap perekonomian nasional.

Permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya minat serta kesiapan generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk terjun ke dunia usaha. Padahal, keberadaan SMK ditujukan tidak hanya untuk mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga untuk membentuk calon wirausaha mandiri. Kenyataannya, sebagian besar lulusan SMK masih lebih berorientasi menjadi pekerja daripada membuka usaha sendiri.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kesiapan berwirausaha antara lain: (1) keterbatasan akses modal sehingga siswa sulit memulai usaha (Silitonga, 2022), (2) pola pikir masyarakat yang lebih memandang profesi karyawan sebagai pilihan aman dibandingkan wirausaha (Pos, 2023), (3) kurangnya keterampilan kewirausahaan, terutama pada aspek manajerial dan inovasi bisnis meskipun siswa memiliki keterampilan teknis (Cahyani dkk., 2022), (4) dukungan pemerintah dan sekolah yang belum terintegrasi secara menyeluruh (Pangaribuan dkk., 2018), serta (5) rendahnya kreativitas dan kemampuan inovatif yang membatasi daya saing di pasar (Handayani dkk., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah berupaya menghadirkan solusi melalui berbagai bentuk intervensi. Beberapa di antaranya yaitu: Teaching Factory (TEFA) yang memberikan pengalaman belajar berbasis industri, unit usaha sekolah atau koperasi siswa yang menjadi laboratorium bisnis, Business Center sebagai wadah pengembangan potensi wirausaha siswa, serta bimbingan karier dan pembelajaran kewirausahaan yang menanamkan keberanian mengambil risiko, rasa percaya diri, dan kemandirian.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa intervensi tersebut cukup efektif. Misalnya, unit usaha sekolah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berwirausaha siswa (Pratama dkk., 2022), sedangkan TEFA mampu memperkuat keterampilan sekaligus membentuk karakter kewirausahaan (Sueb & Churiyah, 2023). Meski demikian, efektivitas

program-program tersebut masih bergantung pada faktor pendukung seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana, serta budaya sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tema tentang kesiapan berwirausaha serta intervensi efektif sekolah layak diteliti lebih lanjut. Pertama, isu ini berhubungan langsung dengan upaya nasional untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda. Kedua, penelitian lebih mendalam dapat membantu sekolah menemukan strategi intervensi yang efektif sesuai dengan konteks lokal. Ketiga, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kurikulum kewirausahaan, peningkatan kualitas guru, serta pembangunan ekosistem pendidikan vokasi yang mendukung lahirnya generasi wirausaha yang tangguh dan berdaya saing global.

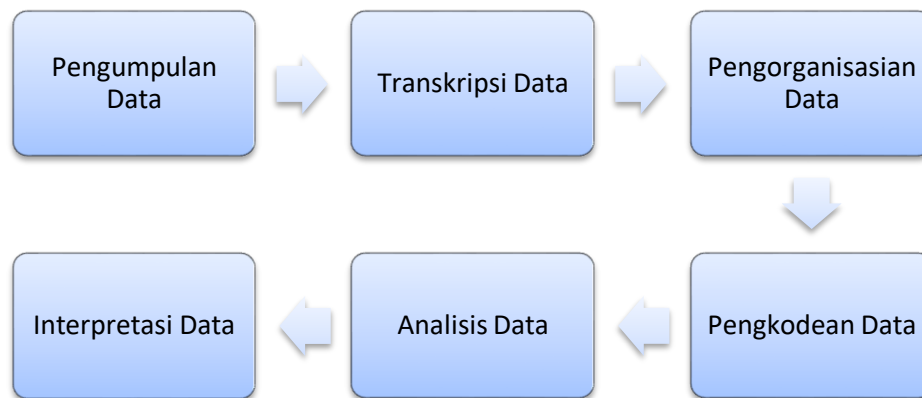
B. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan Creswell (2015), yang dinilai tepat untuk mengeksplorasi fenomena yang belum diketahui secara pasti variabel-variabelnya. Melalui pendekatan ini, penelitian berjudul “Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK serta Intervensi yang Efektif Dilakukan Sekolah” berfokus pada penggalian motivasi, pengalaman, persepsi, serta konteks sosial yang memengaruhi kesiapan siswa dalam berwirausaha. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya pada semester II tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada 20 Mei sampai dengan 20 Juni 2024.

Objek penelitian ini adalah berbagai program sekolah yang mendukung pengembangan kewirausahaan, seperti Program SMK Pusat Keunggulan (PK), *Teaching Factory* (TEFA), *Business Center*, bimbingan karier, serta unit usaha atau kantin sekolah. Subjek penelitian meliputi alumni, siswa aktif, guru kewirausahaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta kepala sekolah yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan program tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berpedoman pada kisi-kisi wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, dan siswa, sehingga data yang diperoleh dapat diuji keakuratan serta keandalannya.

Alur Teknik Analisis Data Penelitian Creswell (2015)



Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti 8i melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, transkripsi hasil wawancara, pengorganisasian data ke dalam kategori, proses koding untuk menemukan tema-tema penting, serta interpretasi hasil. Analisis dilakukan secara sistematis dengan pendekatan tematik dan fenomenologi, sehingga dapat menggambarkan efektivitas, manfaat, serta rekomendasi program sekolah dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Sungai Bahar menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa ditentukan oleh kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta faktor eksternal. Siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen, kepemimpinan, komunikasi, serta keterampilan praktis seperti pengelolaan keuangan, analisis peluang usaha, dan strategi bisnis (Chukhray dkk., 2021; Miço & Cungu, 2023; Audretsch & Keilbach, 2008). Mereka juga menunjukkan mentalitas kewirausahaan berupa motivasi tinggi, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan kemampuan berinovasi (Komalasari & Anafarhanah, 2022; Rahdiyanta, 2019; Hakim dkk., 2023; Putra & Sakti, 2023).

Selain faktor individu, kesiapan berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja, ketersediaan modal, dukungan lingkungan sosial, kondisi ekonomi, hingga pola pikir masyarakat yang mendukung inovasi (Rahdiyanta, 2019; Zana & Barnard, 2019; Komalasari & Anafarhanah, 2022; Prabowo, 2023; Carsrud & Brannback, 2009). Aspek manajerial—termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan tim, serta komunikasi efektif—menjadi kunci penting dalam membangun jejaring dan menghadapi tantangan bisnis (Audretsch & Keilbach, 2008; Simoes dkk., 2022; Kadir & Uthman, 2020).

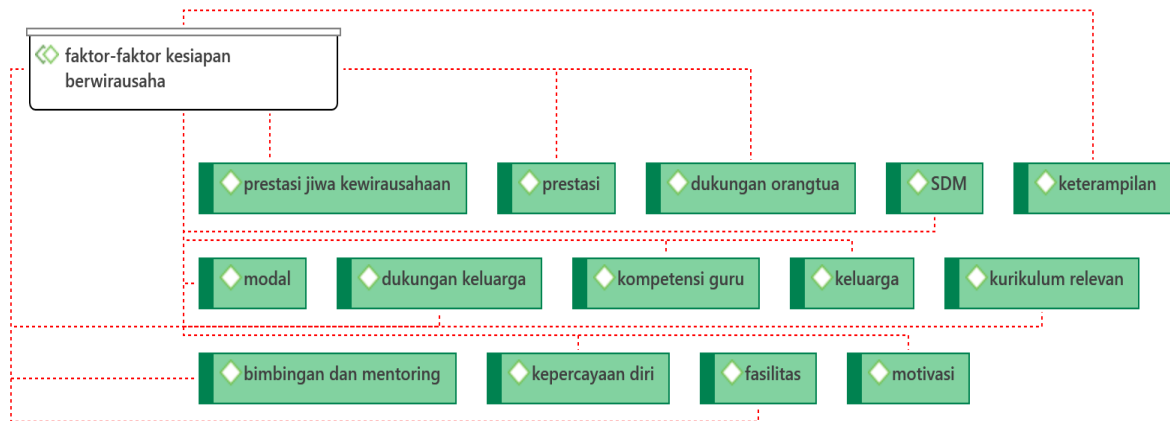


Gambar 1. Bagan Peta Konsep Kesiapan Berwirausaha

Dengan demikian, kesiapan berwirausaha merupakan hasil interaksi faktor internal (pendidikan, keterampilan, sikap, motivasi) dan eksternal (lingkungan bisnis, kebijakan, kondisi ekonomi, serta dukungan sosial) (Alma, 2010; Prayoga, 2021; Diani dkk., 2023). Pemahaman dan persiapan terhadap faktor-faktor ini diyakini dapat meningkatkan peluang keberhasilan siswa dalam memulai dan mengembangkan usaha di masa depan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan siswa SMK Muhammadiyah Sungai Bahar

Kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Sungai Bahar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan, pengetahuan, motivasi, modal, serta dukungan sosial. Sumber daya manusia berupa keterampilan teknis dan pengalaman praktik industri membekali siswa pemahaman mendalam tentang pasar (Chukhray dkk., 2021; Rahdiyanta, 2019). Pengetahuan kewirausahaan dan jejaring sosial memperkuat kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis (Thomas, 2023). Motivasi internal serta dukungan orang tua dan guru mendorong tekad siswa untuk berwirausaha (Komalasari & Anafarhanah, 2022). Modal finansial maupun sosial, termasuk akses ke jaringan mentor, berperan penting dalam membangun usaha (Rahdiyanta, 2019; Zana & Barnard, 2019). Dukungan keluarga dan Persyarikatan Muhammadiyah juga menyediakan bimbingan, fasilitas, dan akses bisnis yang mendukung (Komalasari & Anafarhanah, 2022). Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, sekolah, bimbingan, serta motivasi sosial. Latar belakang keluarga berwirausaha, serta dukungan emosional dan finansial dari orang tua, memperkuat kesiapan siswa (Komalasari & Anafarhanah, 2022). Dari sisi sekolah, kurikulum yang relevan (Miço & Cungu, 2023), budaya kewirausahaan, dan fasilitas penunjang seperti laboratorium bisnis sangat berpengaruh (Rahdiyanta, 2019). Bimbingan guru dan kolaborasi dengan industri memberi siswa pengalaman praktis yang bernilai (Komalasari & Anafarhanah, 2022; Rahdiyanta, 2019). Dukungan sosial dari teman, komunitas, dan jaringan juga menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Prabowo, 2023).

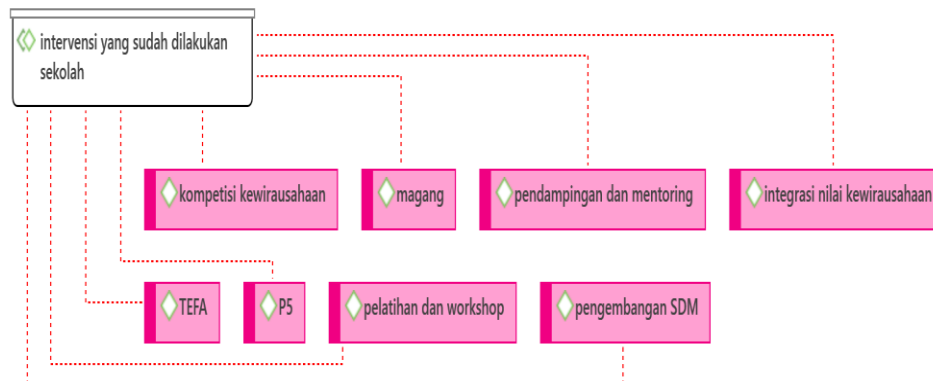


Gambar 2. peta konsep faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha

Dengan demikian, faktor internal berupa keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan modal, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, sekolah, mentoring, dan jejaring sosial, saling melengkapi dalam membentuk kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Sungai Bahar. Pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor ini akan meningkatkan peluang keberhasilan siswa dalam berwirausaha.

2. Intervensi Sekolah dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha

SMK Muhammadiyah Sungai Bahar telah melaksanakan berbagai intervensi untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa, baik melalui pembelajaran di kelas maupun pengalaman praktis. Pertama, nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sejak kelas X, sehingga siswa memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya kewirausahaan (Suryono & Susanti, 2023). Kedua, implementasi Teaching Factory (TEFA) dan unit produksi memberikan pengalaman belajar praktis menyerupai dunia industri, yang terbukti meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa (Suhartini dkk., 2022; Zainab, 2023).



Gambar 3. Bagan Peta Konsep Intervensi Yang Telah Dilakukan Sekolah

Selain itu, proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong siswa mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, dan manajemen proyek (Astuti dkk., 2021). Program magang di perusahaan lokal juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan praktis serta jaringan profesional siswa (Sukardi, 1991; Wardiansyah, 2022). Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan dan workshop kewirausahaan yang mencakup pengembangan produk, pemasaran, manajemen keuangan, hingga strategi bisnis (Anggraeni & Fitriani, 2022). Sementara itu, kompetisi kewirausahaan seperti lomba rencana bisnis melatih keberanian, inovasi, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa (Hassan, 2020).

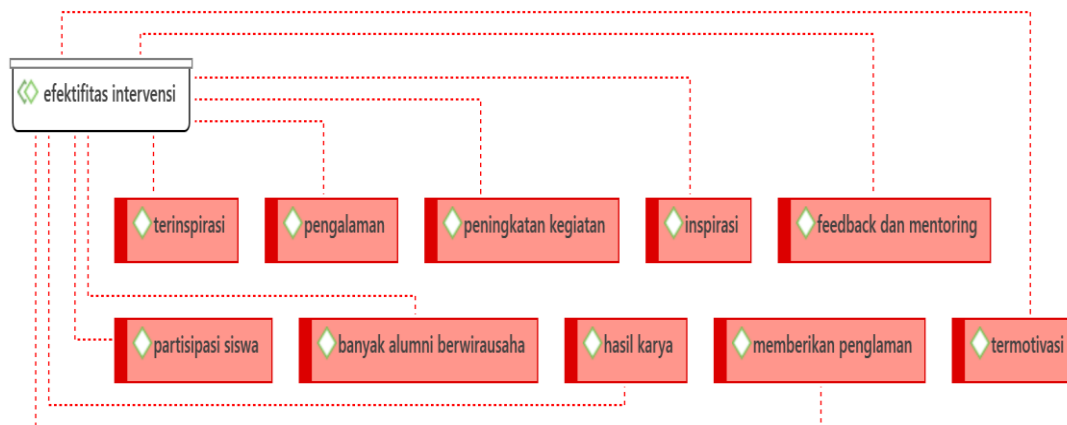
Program pendampingan dan monitoring dari alumni sukses berperan penting dalam memberikan inspirasi serta membantu siswa mengatasi tantangan kewirausahaan (Sumarno & Gimin, 2019). Kegiatan koperasi sekolah juga memperkuat keterampilan manajerial dan pemahaman alur bisnis (Suryono & Susanti, 2023; Astuti dkk., 2021).

Selain itu, Business Center di sekolah memberi siswa ruang untuk berlatih usaha dan mengatasi rasa takut gagal, sehingga meningkatkan motivasi dan kesiapan mereka (Hawik, 2019; Hassan, 2020). Akhirnya, bimbingan karier membantu siswa merencanakan jalur karier, termasuk dalam kewirausahaan, dengan dukungan teori yang menekankan pentingnya perencanaan masa depan (Sukardi, 1991; Wardiansyah, 2022; Hakim dkk., 2022).

Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan SMK Muhammadiyah Sungai Bahar membekali siswa dengan pengetahuan teoretis, keterampilan praktis, serta pengalaman nyata yang menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha.

3. Evaluasi efektivitas intervensi sekolah dalam pengembangan kewirausahaan

Efektivitas intervensi kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Sungai Bahar dapat dilihat melalui beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan kegiatan pembelajaran menunjukkan perlunya alokasi waktu praktik yang lebih luas agar siswa mampu mengasah keterampilan dalam kondisi mendekati dunia kerja nyata, sebagaimana ditekankan oleh Suhartini dkk. (2022). Kedua, partisipasi siswa dalam program kewirausahaan meningkat dengan adanya fasilitas seperti *Business Center* yang terbukti mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif (Hassan, 2020). Ketiga, hasil karya siswa berupa produk dan jasa yang setara dengan standar industri menjadi tolok ukur keberhasilan, di mana program TEFA memberi ruang bagi siswa menghasilkan karya yang aplikatif (Suhartini dkk., 2022). Keempat, *feedback* dari peserta dan mentor memberikan masukan penting bagi perbaikan program. Astuti dkk. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis koperasi dan proyek mampu meningkatkan kepuasan serta kesiapan kerja lulusan. Selain itu, prestasi dalam kompetisi kewirausahaan juga menjadi indikator keberhasilan karena menunjukkan daya saing siswa di luar sekolah. Terakhir, Alumni yang berwirausaha merupakan bukti nyata efektivitas intervensi, karena keberhasilan membuka usaha mandiri, misalnya bengkel, mencerminkan kesiapan wirausaha yang telah terbangun melalui program sekolah.



Gambar 4. bagan peta konsep efektifitas intervensi sekolah

Dengan demikian, intervensi yang dilakukan sekolah tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dan partisipasi siswa, tetapi juga berdampak nyata terhadap prestasi dan keberhasilan alumni dalam dunia usaha (Suhartini dkk., 2022; Hassan, 2020; Astuti dkk., 2021).

4. Tantangan dalam pengembangan kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan deskripsi yang diberikan, berikut adalah tantangan utama, keterbatasan waktu dan sumber daya program kewirausahaan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya yang tersedia. Peningkatan jam pembelajaran dan alokasi sumber daya yang lebih besar diperlukan untuk memastikan program berjalan efektif. Kurangnya Motivasi dan Partisipasi Siswa: Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau termotivasi untuk mengikuti program kewirausahaan. Program Business Center dapat membantu mengatasi ketakutan siswa untuk berwirausaha dengan memberikan pengalaman praktis dan mendukung pengembangan sikap kewirausahaan (Hassan, 2020).

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung program kewirausahaan. TEFA menyediakan replika industri dengan peralatan produksi yang setara dengan industri, memberikan siswa pengalaman nyata yang diperlukan (Suhartini dkk., 2022).

5. Intervensi untuk Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK

Beberapa intervensi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK meliputi:

- a. Program Unit Usaha/Koperasi Sekolah: Koperasi sekolah sebagai wahana pembelajaran praktik bagi siswa untuk belajar dan membentuk keterampilan berwirausaha secara optimal. Suryono dan Susanti (2023) menyatakan bahwa koperasi adalah lembaga usaha bersama yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Lulusan dengan dasar

pendidikan koperasi cenderung mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat dan merasa lebih puas (Astuti dkk., 2021).

- b. TEFA: TEFA adalah konsep pembelajaran kontekstual yang mendekati situasi kerja sebenarnya. Program ini membantu mengurangi kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kompetensi yang dipelajari di sekolah (Suhartini dkk., 2022; Zainab, 2023).
- c. Business Center: Business Center memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh di kelas dan menumbuhkembangkan potensi wirausaha. Business Center juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan berwirausaha siswa (Hawik, 2019; Hassan, 2020; Diani dkk., 2023).
- d. Bimbingan Karier: Bimbingan karier membantu siswa merencanakan karier jangka panjang dan mengembangkan jiwa wirausaha. Karier adalah proses sepanjang hidup yang dimulai sejak di sekolah dan berlanjut hingga siswa mencapai tujuan karier mereka (Sukardi, 1991; Anggraeni & Fitriani, 2022; Hakim dkk., 2022).

Hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Sungai Bahar menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang kuat tentang dasar-dasar pendidikan dan keterampilan merupakan fondasi utama dalam pembelajaran kewirausahaan (Chukhray dkk., 2021; Miço & Cungu, 2023; Audretsch & Keilbach, 2008). Siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam bidang manajemen, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi yang relevan dengan elemen-elemen kunci yang dibutuhkan dalam pendidikan kewirausahaan yang efektif (Thomas, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa memiliki mentalitas kewirausahaan yang kuat sangat penting untuk persiapan berwirausaha (Komalasari & Anafarhanah, 2022; Rahdiyanta, 2019). Siswa di SMK Muhammadiyah Sungai Bahar menunjukkan sikap positif, motivasi tinggi, serta keberanian mengambil risiko sebagai faktor utama dalam membentuk mentalitas kewirausahaan (Mulyani dkk., 2023).

Keterampilan praktis juga menjadi aspek penting, di mana siswa menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, menganalisis peluang usaha, dan merancang strategi bisnis (Audretsch & Keilbach, 2008). Kemampuan ini mencerminkan pentingnya pengalaman praktis di industri untuk membangun kepercayaan diri siswa (Chukhray dkk., 2021).

Kemampuan berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru juga merupakan bagian integral dari pola pikir kewirausahaan yang produktif (Hakim dkk., 2023; Putra & Sakti, 2023). Siswa menunjukkan kreativitas dalam menemukan solusi yang mendukung keberhasilan dalam dunia kewirausahaan.

Kajian menyoroti pentingnya kemampuan menghadapi dan mengelola risiko bisnis sebagai bagian dari mentalitas kewirausahaan (Komalasari & Anafarhanah, 2022). Keberanian dalam menghadapi tantangan serta ketahanan finansial sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis (Rahdiyanta, 2019).

Penelitian mengenai keterampilan manajerial menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola tim, perencanaan, organisasi, dan pengendalian operasi bisnis adalah aspek krusial dalam pendidikan kewirausahaan (Audretsch & Keilbach, 2008). Kemampuan untuk

bekerja dalam tim dan membangun hubungan yang baik juga penting dalam membangun jaringan dan mendukung keberhasilan bisnis (Komalasari & Anafarhanah, 2022).

Studi menunjukkan bahwa pemahaman pasar dan konsumen, serta kemampuan untuk melakukan riset pasar, sangat penting untuk mengidentifikasi tren dan kebutuhan pasar (Simoes dkk., 2022). Hal ini mencerminkan pentingnya pemahaman tentang kondisi ekonomi dan sosial dalam konteks kewirausahaan (Kadir & Uthman, 2020).

Akhirnya, kemampuan komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dengan pelanggan, mitra, dan investor menjadi keterampilan penting dalam kewirausahaan (Audretsch & Keilbach, 2008). Siswa menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan ide dan visi bisnis dengan jelas dan persuasif, yang merupakan bagian integral dari mentalitas kewirausahaan yang positif (Hakim dkk., 2023).

Intervensi sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dinilai efektif jika mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa, meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, serta menghasilkan alumni yang sukses dalam berwirausaha. Program-program seperti koperasi sekolah, TEFA, Business Center, dan bimbingan karier memberikan kontribusi dalam mempersiapkan siswa SMK untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Evaluasi yang terus menerus dan feedback dari peserta dan mentor sangat penting untuk menyempurnakan dan meningkatkan efektivitas program kewirausahaan di sekolah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah telah melakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Langkah pertama adalah mengintegrasikan modul kewirausahaan dalam kurikulum secara lebih komprehensif dan praktis, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dunia bisnis. Selain itu, sekolah memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru tentang metode pengajaran kewirausahaan yang inovatif dan berbasis teknologi. Pelatihan ini memastikan para guru mampu mengajarkan materi dengan cara yang menarik dan relevan, serta memanfaatkan teknologi modern dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung siswa dalam memulai usaha, sekolah memperluas akses terhadap modal awal dan sumber daya keuangan melalui program hibah, pinjaman, atau kemitraan dengan lembaga keuangan dan komunitas bisnis. Langkah ini memberikan peluang nyata bagi siswa untuk mengimplementasikan ide bisnis mereka.

Program mentorship juga dijalankan, melibatkan alumni sukses, pengusaha lokal, dan profesional bisnis untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada siswa. Mentorship ini membantu siswa mendapatkan wawasan praktis dan jaringan yang berguna untuk masa depan mereka. Fasilitas yang memadai disediakan, termasuk akses ke teknologi modern dan ruang kreatif yang memungkinkan siswa untuk berinovasi. Lingkungan belajar yang kondusif ini mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Kemitraan dengan perusahaan lokal dan komunitas bisnis dibangun untuk memberikan siswa kesempatan magang, proyek kolaboratif, dan pengalaman lapangan yang berharga. Melalui kemitraan ini, siswa dapat belajar langsung dari praktisi dan memahami dinamika dunia bisnis. Selain itu, sekolah rutin mengadakan seminar, workshop, dan kompetisi kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan lingkungan yang

mendukung pengembangan keterampilan dan semangat berwirausaha, serta memberikan siswa platform untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi mereka. Selain beberapa intervensi yang telah dilakukan tersebut, terdapat beberapa intervensi yang diusulkan dan belum dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Sungai Bahar. Pertama, program inkubator bisnis siswa perlu dikembangkan untuk menyediakan fasilitas dan pendampingan bagi siswa yang memiliki ide bisnis. Program ini bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan ide tersebut mulai dari tahap konsep hingga realisasi. Dengan adanya program inkubator, siswa akan mendapatkan bimbingan langsung dalam merancang dan menjalankan bisnis mereka, sehingga mereka dapat memahami proses bisnis secara menyeluruh.

Kedua, kompetisi kewirausahaan juga bisa menjadi strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam bidang kewirausahaan. Kompetisi ini dapat diadakan antar kelas maupun antar sekolah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil. Melalui kompetisi ini, siswa akan termotivasi untuk mengasah keterampilan kewirausahaan mereka dan merasakan pengalaman bersaing secara sehat dalam dunia bisnis. Ketiga, sekolah perlu menyelenggarakan workshop atau pelatihan keterampilan dasar kewirausahaan, seperti manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan komunikasi. Kegiatan ini bisa melibatkan praktisi bisnis atau pengusaha lokal sebagai narasumber untuk memberikan wawasan yang lebih nyata kepada siswa. Dengan adanya pelatihan ini, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang penting dalam menjalankan bisnis, sekaligus membangun jaringan dengan para praktisi di lapangan.

Selanjutnya, menjalin kerjasama dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) lokal adalah langkah penting untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai operasional bisnis. Dalam kerjasama ini, siswa dapat dilibatkan dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan UKM, sehingga mereka dapat memahami tantangan dan peluang dalam dunia bisnis nyata. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan UKM lokal akan memberikan siswa wawasan praktis yang berguna untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.

Selain itu, proyek berbasis komunitas dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang berorientasi bisnis di lingkungan sekitar sekolah. Proyek ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang usaha di komunitas mereka, sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar bagaimana menciptakan solusi bisnis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Terakhir, penting bagi sekolah untuk membentuk klub kewirausahaan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dalam bidang ini. Klub ini dapat mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi, berbagi ide, dan mendapatkan wawasan dari pengusaha sukses melalui sesi berbagi pengalaman dan pembicara tamu. Dengan adanya klub kewirausahaan, siswa dapat saling mendukung, bertukar ide, dan mengembangkan jaringan yang bermanfaat untuk masa depan mereka dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2010). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Alfabeta.

- Anggraeni, T. C., & Fitriani, N. (2022). Penerapan layanan bimbingan karier menggunakan teknik layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karier mahasiswa tingkat akhir. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 101-111.
- Astuti, A. N. F., & Sudana, I. M. (2023). Exploring management industrial class at the Vocational High School in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 13(3), 181-190.
- Astuti, S., Muhayin, M., & Sidiq, A. (2021). Analisis strategi pengembangan Teaching Farm/Teaching Factory (TEFA) di politeknik negeri Lampung. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan, dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 295-299.
- Audretsch, D. B., & Keilbach, M. (2008). Entrepreneurship capital and economic performance. *Regional studies*, 5(42).
- Cahyani, U. E., Masruri, S., & Hanafi, S. M. (2022). Does entrepreneurship education matter for Islamic Higher Education students' entrepreneurial readiness. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 258-276.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Pelajar.
- Diani, R. R., Guspul, A., & Trihudyatmanto, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa nu perguruan tinggi nu se-kedu raya. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 4(2), 287-293.
- Hakim, A. A., Supriyanto, A., Suprihatin, B., & Hendiani, N. (2022). ESTABLISHMENT OF CAREER SELF EFFICACY CAPABILITIES THROUGH GROUP GUIDANCE WITH PROBLEM-SOLVING TECHNIQUES. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 8(2), 185-193.
- Hakim, L., Hamdani, I., & Gustiawati, S. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai entrepreneur muslim di Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1023-1036.
- Handayani, T., Gian, M., & Kruger, N. (2022). The influence of product creativity on competitive advantage. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(5), 741-748.
- Hassan, M. (2020). Africa and the WTO trade facilitation agreement: State of play, implementation challenges, and policy recommendations in the digital era. *Fostering Trade in Africa: Trade Relations, Business Opportunities and Policy Instruments*, 5-38.
- Kadir, M., & Uthman, D. (2020). Economic determinant of self employment in a developing nation: The nigeria experience. *Ejovoc (Electronic Journal of Vocational Colleges)*, 8(2), 40-48.
- Komalasari, S., & Anafarhanah, S. (2022). Prophetic entrepreneurship to improve entrepreneurial mental readiness. *Journal of Educational, Health & Community Psychology (JEHCP)*, 11(2), 23-40.
- Mulyani, E., Alwi, A. C., Afandi, M. R., & Supriyanto, S. (2023). The influence of entrepreneurial mindset and entrepreneurial motivation entrepreneurial readiness. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 81-91.
- Pangaribuan, C. H., Putra, O. P. B., Lesthary, L., Aguzman, G., & Hidayat, D. (2018). The analysis of potential growth for Indonesia's micro small medium business owners. *International Journal of Business Studies*, 2(2), 62-73.

- Pos, J. (2023). Tingkat wirausaha indonesia masih rendah. Retrieved 4 Juni from <https://>
- Prabowo, H. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 708-714.
- Pratama, A. L. Y., Odsay, Z., & Pratiwi, N. (2022). Pengaruh unit usaha terhadap motivasi wirausaha siswa pondok pesantren Nurul Wathan Kecamatan Banyuasin II. *Instructional Development journal*, 5(1), 1-12.
- Prayoga, R. W. (2021). Determinan berwirausaha di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1), 45-53. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7781/6707>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, adversity intelligence, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122-137.
- Putra, F. A. (2023). Reducing youth unemployment in Indonesia: Identifying financial strategy for technical and vocational education and training. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 16(1), 150-169.
- Rahdiyanta, D. (2019). Kesiapan berwirausaha siswa smk di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 54-63.
- Silitonga, S. (2022). Modal modal usaha dan karakteristik wirausaha sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang di moderasi oleh lama usaha. *Movere Journal*, 4(2), 14-25.
- Simoes, N., Crespo, N., & Moreira, S. B. (2022). Individual determinants of self-employment entry: What do we really know? *Journal of economic surveys*, 30(4), 783-806.
- Sueb, S., & Churiyah, M. (2023). Strategi perencanaan bisnis teaching factory dalam meningkatkan kemampuan entrepreneurship siswa melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan). *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 33-53.
- Suhartini, Y., Muchlas, M., & Kuat, T. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4833-4849.
- Sukardi, D. K. (1991). Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Karir Anak. In: Denpasar: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, S. (2023). The Development of Prospective Teachers' Entrepreneurial Competencies Based on Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 7(1), 30-47.
- Suryono, P. G., & Susanti, S. (2023). SISTEM INFORMASI STOK BARANG BERBASIS WEBSITE PADA KOPERASI SEKOLAH TERPADU DARUL HIKAM BANDUNG. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 7(1), 12-18.
- Thomas, O. (2023). Entrepreneurship education: Which educational elements influence entrepreneurial intention? *Industry and Higher Education*, 37(3), 328-344.
- Wardiansyah, J. A. (2022). Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga Dalam Mengembangkan Usaha Souvenir. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2802-2814.
- Zainab, S. A. (2023). Implementasi higiene sanitasi di tefa (teaching factory) produksi roti smk negeri pertanian pembangunan Lembang Universitas Pendidikan Indonesia].

Zana, D., & Barnard, B. (2019). Venture capital and entrepreneurship: The cost and resolution of investment readiness. Available at SSRN 3353078.